

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dituntut mempunyai andil yang cukup besar untuk membentuk warga Negara Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Memperhatikan hal tersebut maka seorang guru agama di sekolah dituntut peran aktifnya dalam mencetak generasi-generasi yang berkualitas dan bertaqwa. Hal ini sekaligus sebagai realitas tujuan pendidikan dalam Islam yang seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menandakan "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, professional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani". Untuk itu perlu adanya agama Islam terutama mengenai ibadah sholat supaya dapat benar-benar membentuk anak didik yang berkualitas dalam pendidikan Agama Islam sehingga nantinya memiliki budi pekerti yang baik (*akhaqul karimah*).

Dan hasil pengamatan sementara dan informasi dari berbagai pihak bahwa di Sekolah Dasar Negeri Paraksari Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan "Pendidikan" di sekolah sudah baik dan sudah mencapai tiga aspek yaitu : Kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya dalam

pelaksanaan ibadah sholat, banyak siswa yang dapat melaksanakan ibadah sholat dengan baik, akan tetapi kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan ibadah sholat dengan baik. Masih ada siswa yang belum hafal bacaan sholat dan belum semua siswa menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya tentang sholat lima waktu.

Mungkin hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan agama dari keluarga masing-masing siswa tersebut berbeda. Oleh karena itu ibadah sholat harus ditanamkan pada diri anak sejak usia dini minimal sejak anak duduk di bangku Kelas III Sekolah Dasar. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pembelejaran Ibadah Sholat Kelas III di Sekolah Dasar Paraksari”.

Berangkat dari hal ini, guru agama yang pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang cukup besar tercermin dalam tugasnya. Seorang guru agama mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswanya dalam pelaksanaan ibadah sholat agar dapat diamalkan setiap harinya dengan kemauan dan kesadarannya sendiri bahwa sholat itu penting karena yang dihisab pertama kali oleh Allah SWT adalah sholat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian telah jelas bahwa skripsi ini mengungkapkan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran ibadah sholat kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paraksari Kabupaten Sleman

Pedoman pada latar belakang yang telah tersebut diatas, maka penulisan merumuskan masalah berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ibadah sholat kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paraksari ?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ibadah sholat SD Negeri Paraksari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran ibadah sholat kelas III di Sekolah Dasar Negeri Paraksari Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui metode seperti apa yang diterapkan oleh guru agama dalam melaksanakan tugas.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi Sekolah Dasar Negeri Paraksari dalam usaha mendidik para siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran ibadah sholat.
2. Sebagian dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Diantaranya adalah skripsi Sdr. Suhartono Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Yogyakarta tahun 1994, yang berjudul tentang *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'arif Bantul (1994)* menekankan pada aspek akhlak yang meliputi tujuan, proses pembelajaran dan pengembangan evaluasi, juga dikembangkan yang menjadi permasalahan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya mengantisipasi problem tersebut (1994 : 65).

Selain itu skripsi yang ditulis oleh Sdr Siti Fatimah Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pakem I Pakembinangun, Pakem, Sleman* dengan kesimpulan bahwa : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, khususnya pelaksanaan ibadah sholat dilaksanakan dengan berbagai macam metode agar bervariasi. Disamping itu agar Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik harus diciptakan suasana yang komunikatif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik serta didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup. (2005 : 72).

Sedangkan yang akan penulis teliti adalah pembelajaran ibadah sholat Sekolah Dasar Negeri Paraksari yang tempatnya berbeda dengan penelitian diatas dan penulis menekankan pada ibadah sholat

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Ibadah Sholat

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Ibadah Shalat Kelas III Sekolah Dasar Negeri Paraksari Kabupaten Sleman”. Untuk menghindari pembiasaan makna dari judul tersebut maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul ini.

#### a) Sholat dalam Pengertian Lafzhiyah (terminologi)

Pengertian sholat secara Lafzhiyah ini terdapat dalam Al Qur’an antara lain :

##### 1) Do’a atau permohonan

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi

2) Memberi rahmat dan mohon ampun

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*

(QS. Al-Ahzab : 56)

- Sholawat dari Allah berarti rahmat-Nya
- Sholawat dari para Malaikat berarti memohon ampunan

b) Sholat dalam Pengertian Syara’

Menurut istilah Syara’ sholat ialah suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan. Kemudian hal ihwal yang berhubungan dengan sholat itu, disesuaikan dengan ketentuan yang dianjurkan ataupun dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

## 2. Dasar Hukum kewajiban Sholat

Untuk memantapkan agar setiap orang Islam mengerti betul bahwa sholat itu merupakan ibadah yang sangat dituntut oleh Allah kepada mereka untuk mengeriakkannya maka perlu diielaskan dasar hukumnya

a) Dasar Hukum Agamis (Naqliyah)

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan sholat, antara lain, firman Allah :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*

(QS. An-Nisa' : 103)

b) Dasar Hukum Yuridids (UUD tahun 1945)

Dijelaskan dalam Bab XI pasal 29 ayat 2 bahwa : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

### **3. Tujuan Pelaksanaan Ibadah Sholat**

Tujuan mengajarkan ibadah sholat pada anak didik adalah :

- a. Agar siswa dapat memahami menhayati serta mampu mengamalkan sholat wajib (Zuhur, Asar, Maghrib, Isyak, dan Subuh) dengan baik dan lancar.
- b. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- c. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (mendiknas, 2006 : 2).

### **4. Kurikulum**

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003 : 4).

Materi pendidikan agama Islam di SD Tahun Ajaran 2008/2009 adalah berpedoman pada kurikulum 2004 (kurikulum berbasis

kompetensi) yang diterbitkan oleh Balitbang Departemen Pendidikan Nasional Jakarta Pusat. Kompetensi Dasar berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Dasar yaitu :

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun lainnya dengan mengetahui fungsi dan refleksi dalam perilaku dan akhlak peserta didik secara vertikal dan horizontal.
- b) Dapat membaca, menulis/menyalin ayat-ayat Al Qur'an (surat-surat pilihan) dengan benar.
- c) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rosidin.

Kemampuan dasar setiap kelas juga tercantum dalam standar nasional yang dikelompokkan dalam empat unsur pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

1. Al Qur'an
2. Keimanan
3. Akhlak
4. Fiqih / Ibadah

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sholat

Faktor-faktor yang mempengaruhi sholat diantaranya adalah latar belakang agama dari keluarga siswa yang berbeda-beda. Ada keluarga yang taat beribadah dan ada pula keluarga yang kurang taat atau bahkan tidak menjalankan agamanya sehingga daya serap siswa juga berbeda-beda.

Selain itu cara menanamkan dan mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan agama yang tepat akan mempengaruhi siswa untuk melaksanakan sholat dengan baik sesuai perkembangan anak.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan / tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Anton H.Bakker, 1989 : 6). Adapun metode dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari data secara langsung ke lapangan dengan melihat dari dekat obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam yang diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai Pendidikan Agama Islam di SD Paraksari khususnya tentang pembelajaran ibadah sholat. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Paraksari

## 2. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dari skripsi ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 15 siswa kelas III SD N Paraksari. Adapun teknis operasionalnya penulis akan menghubungi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III.

### b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Paraksari.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Adalah cara yang ditempuh penulis untuk memperoleh data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada subyek dan obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknis pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

### b. Metode Interview

Interview merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi penjelasan mengenai berbagai data yang berhubungan dengan penelitian ini

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya (Sutrisno Hadi, 1987 : 149). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat catatan yang ada di SD N Paraksari, Pakembinangun, Pakem, Sleman.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola dan kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data (Lexy J. Maleong, 1999 : 103). Teknis analisis data meliputi sebagai berikut :

a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Cara yang diperoleh untuk memperoleh data lapangan yaitu melalui proses observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dapat berupa dokumen, catatan mengenai perilaku subyek penelitian dan lain sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data, yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan dengan data-data dan penafsirannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian pada waktu yang berlainan. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber

b. Mengadakan reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan. Abstraksi merupakan usaha merangkum pada yang inti, memproses dari pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

c. Melakukan kategorisasi

Data yang sudah didapatkan kemudian digolongkan, diarahkan dan diorganisir sedemikian rupa sambil membuat koding. Melakukan koding berarti menetapkan kategori mana yang sebenarnya tepat bagi sesuatu jawaban tertentu. Kemudian tahap akhir melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini baru menilai dengan menafsirkan uraian kategori sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna.

d. Triangulasi data

Metode ini digunakan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperolehnya dengan cara pengecekan silang (cross cek) data yang telah diperoleh dan satu subyek penelitian ditanyakan kepada subyek yang lain atau suatu data yang telah diperoleh dari suatu waktu tertentu ditanyakan lagi pada waktu yang lain untuk mengecek kebenaran data tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini sistem pembahasan terbagi menjadi 4 bab. Dari keempat Bab tersebut sebelumnya diawali dengan Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata pengantar dan Daftar Isi.

Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Landasan Teori, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM SD N PARAKSARI**

Meliputi : Letak Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pendidik, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Program pengajaran dan Prestasi.

### **BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini berisi tentang Pembelajaran Ibadah Sholat kelas III di SD N Paraksari Pakem Sleman, Materi Pembelajaran, Pelaksanaan Ibadah Sholat, Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam Pelaksanaan

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini memuat Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup serta Daftar Pustaka.